

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Singkat SMK Bina Banua Banjarmasin Sejarah SMK

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa Mahasiswa Tingkat Doktoral Jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

Tabel II Panitia Pendiri SMEA Bina Banua Tahun 1979

1.	Ketua	Gerilyansyah Basrindu, BA
2.	Sekretaris	H. Mas'ud Baderi, BA
3.	Bendahara	H. Djahrani Mulyadi, BBA
4.	Pembantu Umum	- M. Yahya, BA
		- Djarkasi Humana, BA
		- Umar Hamdan, BA
		- Suparmono, BA

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan ijin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, dimana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni. Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya.

Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

2. Visi dan Misi SMK Bina Banua Banjarmasin

Visi:

Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Terbaik Se-Kalimantan

Misi :

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membentuk wirausahawan kecil dan menengah yang mampu bersaing
- c. Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang Berstandar Nasional
- d. Meningkatkan kesejahteraan dan rasa aman karyawan

3. Keadaan Fisik Sekolah

Bentuk fisik bangunan SMK Bina Banua Banjarmasin permanen yang dibangun di atas tanah seluas 10.120 m². Dengan memiliki tanaman dan pohon yang rindang, yang sangat membantu membuat suasana yang sejuk dan nyaman.

SMK Bina Banua Banjarmasin juga sangat bersih, karena siswa membersihkan setiap ruang kelas dengan rutin dan tidak membuang sampah sembarangan.

4. Keadaan Ruangan SMK Bina Banua Banjarmasin

Adapun jenis-jenis ruangan yang ada di SMK Bina Banua Banjarmasin :

Tabel III Daftar Keadaan Bangunan, Ruang dan Sarana Prasarana Penunjang SMK Bina Banua Banjarmasin 2017/2018

No	Jenis Ruangan	Bangunan yang Tersedia		Rencana Pembangunan			
		Lokal	Luas (M ²)	Tahun 2017		Tahun 2018	
				Lokal	Luas (M ²)	Lokal	Luas (M ²)
1	Jumlah Ruang Bangunan Sekolah	1	63M ²	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	24	63M ²	-	-	1	49 M ²
3	Ruang Lab. Bahasa	1	16 M ²	-	-	1	48 M ²
4	Ruang Lab. Akuntansi	1	24 M ²	-	-	1	48 M ²
5	Ruang Lab. KKPI	1	63 M ²	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Bengkel Grafika	1	-	-	-	1	48 M ²
7	Ruang Lab. Bengkel TKJ	1	-	-	-	1	48 M ²
8	Ruang Studio Broadcast	1	48 M ²	-	-	-	-
10	Ruang Pemasaran	1	105 M ²	-	-	1	48 M ²
13	Ruang Perpustakaan	1	-	1	24 M ²	-	-
14	Ruang UKS	1	-	1	24 M ²	-	-
15	Ruang Koperasi	1	18 M ²	-	-	1	30 M ²
16	Ruang Kepala Sekolah	1	25 M ²	-	-	-	-
17	Ruang wakil Kepala Sekolah, Kepala Jurusan dan TU	1	-	-	-	-	-
18	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-
19	Ruang Osis	1	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel III Daftar Keadaan Bangunan, Ruang dan Sarana Prasarana Penunjang SMK Bina Banua Banjarmasin 2017/2018

20	Ruang Ibadah/ Mushala	1	-	-	-	-	-
21	Kantin	1	-	-	-	-	-
22	Pos Jaga	1	-	-	-	-	-
23	Toko sekolah	1	-	-	-	-	-
24	Cafe	1	-	-	-	-	-
25	Lapangan olahraga	2	-	-	-	-	-
26	Parkir	1	-	-	-	-	-
27	Wc	4	-	-	-	-	-
	JUMLAH	51	-	2	-	9	-

5. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugasnya Tahun Pelajaran 2018/2019 SMK Bina Banua Banjarmasin

Tabel IV Daftar Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Kelas	Mata Pelajaran	Ket
1	Iwan Setiawan S.sos. M.A NIK. 96090109	Kepala Sekolah	-	TKJ	
2	Firzia Herwinda NIH. 2013010015	Guru	-	AK	
3	Fitria Sari, S.pd NIK. 2014010157	Guru	-	Bk	
4	H. Abdurrahman Sidiq, S.pd, M.pd NIK. 2007040141	Guru	-	Bahasa Inggris	
5	Abson Sanggel, S.th NIH. 2011070009	Guru	-	Bahasa kritiani	
6	Akhmd Wajidi Na'imy, S.kom NIK. 2014010158	Guru	-	Matematika	
7	Arbayah, S.p NIK. 2003100127	Guru		Matematika	

Lanjutan Tabel IV Daftar Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2017/2018

8	Didi, S.pd NIH. 2013010014	Guru	-	Pemasaran	
9	Dra. Susiana NIK. 2005100135	Kesiswaan	-	Pemasaran	
10	Dra. Yutmiari, M.A NIK. 2005100133	Guru	-	Pemasaran	
11	Drs. Noor Imansyah, NIK. 97070112	Guru	-	Pemasaran	
12	Dwie Ermawati, S.pd NIK. 2005100137	Guru	-	Bahasa Indonesia	
13	Eka NorFiriani, NIH. 201701071	Guru	-	Bk	
14	Emi Audiasari, S.pd NIH. 201610066	Guru	-	Bahasa Inggris	
15	Erma Sari, S.pd NIH. 2009070004	Guru	-	Bahasa Inggris	
16	Feri Riswandi, S.pd NIH. 2012110013	Guru	-	TKJ	
17	H. Muhammad Riyadi, S.pd.i NIH. 201708078	Guru	-	Bahasa Inggris	
18	Handayani, S.pd NIK. 2009100150	Guru	-	Matematik a	
19	Heldina Martha, S.E NIK. 2011100151	Guru	-	OL	
20	Hendri, S.pd NIH. 2015010045	Guru	-	BC	
21	Herry Setiawan, NIH. 2014100041	Guru	-	BC	
22	Hj. Istiqamah, S.kom NIK. 2003100133	Guru	-	KKPI	

Lanjutan Tabel IV Daftar Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2017/2018

23	Ida Permatasari, S.E NIH. 2013070017	Guru	-	KKPI	
24	Juliana Dewi Anggari, S.pd NIH. 201607059	Guru	-	-	
25	Lailatul Kamsiah, S.pd.i NIH. 201611068	Perpustakaan	-	-	
26	Lilis Fajaryanti, S.E, S.sos, M.A NIK.2004060136	Perpustakaan	-	TKJ	
27	M. Irpan, S.Ag NIK. 2013020155	Guru	-	-	
28	M. Syarifuddin Taher NIH. 201701070	Guru	-	OL	
29	M. Zainal Marufi, S.pd.i NIH. 2015070047	Guru	-	-	
30	Marfuah, S.pd NIH. 201607058	Guru	-	-	
31	Merina Andarini, S.pd NIH. 201707077	Guru	-	-	
32	Merry Ika Puspita Sari NIH. 201701069	Guru	-	-	
33	Mohammad faizal Adam, S.kom NIK. 2011100153	Guru	-	TKJ	
34	Muhamad Fachrijal Ilmi, S.pd NIH. 2015070050	Guru	-	-	
35	Muhamad Subhan, S.pd.i NIH. 2014090035	Guru	-	-	
36	Muhammad Rizal, S.sos NIK. 2004060135	Guru	-	TKJ	
37	Muthia Sari, S. Pd NIH. 201707076	Guru	-	BC	

Lanjutan Tabel IV Daftar Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2017/2018

38	Muhammad Subhan, S.pd NIK.2014100159	Guru	-	PAI	
39	Nita Krinawati, S.pd NIH. 2010010005	Guru	-	BC	
40	Noor Hasanah, S.Ag NIK. 2004060134	Guru	-	PAI	
41	Noor Laily Assyifa NIH. 201707072	Guru	-	AK	
42	Novia Miranty NIH. 201707073	Guru	-	AK	
43	Nur Fitriah Hasanah, S.pd NIH. 201610065	Guru	-	AK	
44	Nur Rahmi Sarwinda, S.pd NIH. 201707074	Guru	-	BC	
45	Rachmi Febriyanti, S.Ab NIH. 2014100040	Guru	--	BC	
46	Riadi, S.E NIH. 201607062	Guru	-	-	
47	Rizka Yuharis, S.pd NIH. 2014090028	Guru	-	-	
48	Rofida Wahyuna, S.pd NIH. 2014090027	Guru	-	-	
49	Rullyansyah, S.pd NIH. 2015011054	Guru	-	BK	
50	Sanusi, S.E NIH. 2016001055	Guru	-	AK	
51	Suely Kartiwi, S.E, M.A NIK. 200910051	Guru	-	AK	
52	Siti Hapsah, S.pd.i NIH. 201611067	Guru	-	-	

Lanjutan Tabel IV Daftar Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2017/2018

53	Susanty, S.E, M.A NIK. 2003100130	Guru	-	-	
54	Susi Kartika Dwi, S.pd NIP. 197411252005012008	Guru	-	-	
55	Syahri Fajeri, S.pd NIH. 201570052	Guru	-	-	
56	Taufik rahman Hakim, S.pd NIH. 201607064	Guru	-	-	
57	Thihana, S.pd NIH. 2014100160	Guru	-	-	
58	Wahyudi, S.pd NIH. 2012100012	Guru	-	-	
59	Yadi Heryanto, S.pd NIH. 2014090031	Guru	-	-	
60	Yuliani, S.pd NIH. 201607056	Guru	-	-	
61	Yunita Perdana, S.pd NIH. 201707075	Guru	-	-	
62	Yunita Rusdiyanti, S.pd NIH. 201310016	Guru	-	-	
63	Gazali NIK.920300883	Guru	-	-	
64	Arbani, S,kom NIK. 200100145	Guru	-	TKJ	
65	Hj. Nor Afifah, A.md NIK. 2007052143	Guru	-	-	
66	Muhdari NIH. 2008020020	Guru	-	-	
67	Gazali Rahman NIH. 2009030022	Guru	-	-	
68	Taufik, S.E NIK. 2013020156	Guru	-	-	
69	Muhammad Noor Fauzi	Guru	-	-	

Lanjutan Tabel IV Daftar Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2017/2018

	NIH. 2013110026				
70	Muhammad Nasrullah NIK. 2005101131	Guru	-	-	
71	Tabi'in Mustofa NIH. 201801079	Guru	-	-	
72	Hidayaturachman NIH. 201802080	Guru	-	-	
73	Arifin NIK. 90060068	Guru	-	-	
74	Wiwiek Mulyoningrum, S.Ap, M.Ap NIK.	Guru	-	-	
75	Akhmad Birrul Walidain, A.md	Guru	-	TKJ	

6. Keadaan Siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

Tabel V Daftar keadaan Siswa SMK Bina Banua Banjarmasin 2017/2018

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
X	105	119	224
XI	145	129	274
XII	126	128	254
JUMLAH			752

7. Identitas Sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin

Secara umum, keadaan sekolah dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Bina Banua Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK BinaBanua Banjarmasin
2. NSS / NPSN : 342156003008 / 30304264
3. Status Sekolah : Swasta
4. Alamat Sekolah : Jl. Pramuka Km 6 No.17 Banjarmasin
 - a) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - b) Kota : Banjarmasin
 - c) Nomor telepon : (0511)3254556
5. Status Akreditasi : Terakreditasi
6. SK Status Akreditasi : Dirjen Dikdasmen
 - a) Nomor : 024/C/Kep/I/1995
 - b) Tanggal : 22 Maret 1995
7. SK Pendirian : Kakanwil Depdikbud Prov. Kal – Sel
 - a) Nomor : KEP.07/115.1/1979
 - b) Tanggal : 23 Mei 1979
8. Kepala Sekolah : Iwan Setiawan, S.Sos, MA
 - a) NIK : 96090109
 - b) Nomor SK : Kep. 061/YPBB/KP/IX/2014

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu obeservasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut digambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana upaya sekolah dalam penerapan disiplin sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan disiplin sekolah di SMK Bina Banua Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 09 mei 2018 pukul 09.00 guna untuk minta izin penelitian. Dan mendapat izin setelah peneliti langsung menemui Ibu Nor Khasanah selaku ketua tata usaha dan Kepala Sekolah. Kemudian peneliti langsung memulai observasi dan wawancara dengan ibu bidang kesiswaan dan guru BP/BK waktu itu ditempat ruang Tata usaha. Awalnya peneliti ingin mewawancarai bapak Kepala Sekolah karena bapaknya tidak ada maka yang diwawancarai terlebih dahulu ibu bidang kesiswaan dan guru BP/BK. Kemudian ketika waktu siang ketemulah dengan bapak Kepala Sekolah untuk wawancara.

Pada hari berikutnya peneliti observasi melihat keadaan di sekolah bagaimana. Ketika siswanya datang sekolah yang terlambat datang dan hal bagaimana menyikapi siswa yang datang terlambat tentunya diberikan hukuman.

Mengenai penyajian data ini penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya agar memudahkan penyajian data.

1. Data Penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin

Adapun data tentang Penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin maka agar lebih mudah di pahami, peneliti membagi menjadi dua bagian, yakni penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa dan Cara yang dilakukan dalam penerapan kedisiplinan siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

a. Penerapan Disiplin Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa

1) Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil observasi maka penulis menemukan kalau dalam observasi dan wawancara tersebut berupa kapan tata tertib dibuat, siapa saja yang terlibat, adakah sosialisasi ketika tata tertib itu dibuat, adakah yang terlibat dalam penerapan disiplin, adakah sanksi bagi yang melanggar, dan berpengaruh disiplin ini bagi siswa.¹

2) Kebiasaan Siswa dalam Berpakaian

Berdasarkan hasil observasi maka penulis menemukan kalau dalam observasi tersebut masih ada yang siswa belum mematuhi perturan dalam berpakaian. Seperti halnya siswi yang memakai seragam terlalu ketat sehingga

¹Wawancara dengan Iwan Setiawan, tanggal 19 April 2018

membentuk tubuh dan memendekkan bajunya. Kebiasaan siswa dalam berpakaian tentu menjadi hal yang lebih dipandang oleh pihak sekolah, baju seragam sekolah di sini untuk siswinya yaitu tidak dimasukkan ke dalam rok, melainkan di keluarkan, sedangkan untuk para siswanya, baju seragam tersebut yaitu dimasukkan ke dalam celana, serta tidak ketat seperti celana pensil, akan tetapi diharapkan seperti celana kain biasa. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah yang mana siswa dianjurkan untuk sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yakni pada saat ke sekolah semua siswa harus memakai baju warna putih dan bawahan warna abu-abu kecuali pada hari selasa sampai Kamis yang harus mengenakan pakaian sesuai jurusan. Siswa harus memakai pakaian yang tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh serta tidak menggunakan perhiasan yang mencolok.

3) Ketepatan Siswa Datang ke Sekolah

Berdasarkan hasil observasi maka penulis menemukan kalau dalam observasi tersebut masih ada belum mematuhi peraturan dalam pelaksanaan tata tertib, dalam hal ini ada saja siswa yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan ada sesuatu hal penting mendadak, seperti pada hasil wawancara di lapangan, hal tersebut terjadi dikarenakan ada siswa yang mengantar kakaknya ke tempat kerja, sehingga terlambat datang ke sekolah. Si S melakukan pelanggaran hampir 3 kali lebih datang terlambat, sehingga langsung disuruh pulang, karena alasan dia mengantarkan kakaknya kerja. Hal ini dikarenakan sudah menjadi tanggung jawab siswa mentaati peraturan jam datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ketepatan siswa masuk sekolah dibatasi tidak boleh lewat dari jam 08.00 WIB. Sedangkan pada hari upacara senin sekitar jam 07.30 pagi, maka siswa harus datang lebih awal dari sebelum upacara dimulai. Berdasarkan hasil observasi, pada saat upacara penulis melihat ada beberapa siswa yang baru datang di tengah-tengah waktu upacara berlangsung. Siswa tersebut langsung memasuki barisan upacara yang untuk khusus datang terlambat yang berdiri di samping petugas paduan suara. Setelah upacara selesai penulis melihat pihak guru piket memanggil siswa yang datang terlambat tersebut untuk memberikan keterangan akan keterlambatan masuk sekolah. Akibatnya siswa tersebut diberikan sanksi masing-masing berupa seperti lari di lapangan, adzan zuhur dan sebagainya. Sedangkan ketepatan siswa masuk sekolah pada hari-hari lain yakni selain hari senin, siswa akan diberikan sanksi datang terlambat apabila ia datang lewat pada pukul 08.00 pagi, sekaligus jam tersebut bertepatan dengan waktu ketepatan siswa masuk kelas.

Oleh sebab itu, untuk menegakan disiplin sekolah siswa SMK Bina Banua Banjarmasin, maka dibuatlah suatu peraturan disiplin sekolah. Peraturan disiplin sekolah tersebut mengatur banyak hal, seperti jadwal waktu masuk dan pulang sekolah, cara berpakaian, sopan santun dalam pergaulan, tata tertib usaha kesehatan sekolah, kewajiban siswa/pasein, sanksi-sanksi dan hak serta kewajiban siswa.

Agar pelaksanaannya dapat terkontrol dan dievaluasi maka sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin memberlakukan sanksi pada setiap pelanggaran yang diberlakukan. Sanksi tersebut berupa teguran, pemanggilan orang tua, sanksi,

sampai siswa dikembalikan kepada orang tuanya. Untuk lebih jelasnya mengenai kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam menerapkan tata tertib, maka dapat dilihat pada lampiran III.

b. Cara dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin, Meliputi:

1) Mematuhi Tata Tertib

Mematuhi tata tertib disini siswa sebelumnya harus mengetahui apa saja yang tercantum dalam tata tertib tersebut, adapun pelaksanaan tata tertib di sekolah ini sebelumnya dilakukan sosialisasi seperti diumumkan ketika Masa Orientasi Siswa (MOS) khususnya murid baru dan disepakati semua yang terlibat dalam sekolah. Setiap kelas memiliki perjanjian tata tertib yang bermatrai.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, penulis bertanya, *bagaimana tata tertib itu dibuat? Siapa saja yang terlibat? Sosialisasikah?*

Hasil wawancara yang penulis dapat dari keterangan Kepala Sekolah bahwa, tata tertib sekolah sudah dibuat dan diterapkan dari dulu sebelum bapak menjabat menjadi kepala sekolah, dan tata tertib terdahulu ditambahkan dengan tata tertib sekarang dikarenakan adanya pergaulan, sikap, kebiasaan, dan lingkungan yang berbeda sehingga perlunya ada tata tertib yang baru. Maka dalam hal ini tentu saja tata tertib sekolah selalu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak guru dan pengurus sekolah. Ketika pada Masa Orientasi Siswa(MOS) disampaikanlah tata tertib ini kepada siswa dan siswi baru dalam bentuk perjanjian matrai di setiap kelas.²

² Wawancara dengan Iwan Setiawan, tanggal 09 juni 2018

2) Keteladanan

Keteladanan di sini merupakan salah satu cara dalam penerapan kedisiplinan siswa, di mana keteladanan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SMK Bina Banua. Keteladanan di sini diterapkan terutama oleh kepala sekolah karena kepala sekolah berperan penting dalam menegakkan penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua ini, jadi dalam hal ini keteladanan memang sangat penting dalam cara pendisiplinan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wakil Kesiswaan, penulis bertanya, *apakah disini ada menerapkan disiplin?*

Hasil wawancara yang didapat bahwa, disekolah SMK Bina Banua menerapkan disiplin bagi siswa, salah satunya keteladanan siswa dalam membentuk akhlaknya.³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, penulis bertanya, *adakah yang bertanggung jawab terhadap penegak disiplin? Ada guru piketnya kah? Dan disiplin tersebut apakah berpengaruh terhadap perilaku siswa?*

Hasil wawancara yang penulis dapat dari keterangan Bapak Kepala Sekolah bahwa, Wakil Kesiswaan dan semua guru ikut bertanggung jawab. Guru piket tentu ada dibantu dengan satpam. Adapun kedisiplinan tersebut sangat berpengaruh bagi siswa yang mana kedisiplinan ini bisa menjadikan dunia usaha siswanya itu sendiri.⁴

³Wawancara dengan Dwie Ermawati, tanggal 19 April 2018

⁴Wawancara dengan Iwan Setiawan, tanggal 09 juni 2018

Penulis melakukan observasi, dari hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa guru piket selalu menjaga setiap siswa yang datang terlambat ditemani dengan satpam. Jika ada yang terlambat dengan alasan yang tidak jelas, maka langsung dipulangkan.

3) Sanksi

Sanksi di sini merupakan sebuah teguran bagi seseorang yang melanggar sebuah aturan, sanksi sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Sanksi bukan membuat siswa menjadi sakit dan tersiksa, namun hukuman adalah untuk membantu siswa tersebut menjadi seseorang yang akan lebih baik kedepannya, karena sanksi itu untuk menyadarkan seseorang untuk tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya.

Sanksi di sini diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, sanksi ini merupakan cara untuk pendisiplinan siswa, seperti siswa tidak boleh terlambat datang ke sekolah. Misalnya, apabila ada siswa yang melanggar jam datang ke sekolah, maka siswa tersebut dicatat oleh piket (satpam), kemudian membersihkan lingkungan sekolah, dan dipulangkan apabila terlambatnya itu lebih dari lima belas menit.

Berdasarkan wawancara dengan siswi S, penulis bertanya. Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah ini dan jika pernah apa yang anda rasakan ketika itu?

Hasil wawancara yang didapat dari keterangan Siswi S tersebut, bahwa siswi S pernah terlambat datang ke sekolah, dikarenakan mengantar kakaknya

kerja dan oleh karena itu ia merasa ketakutan dikarenakan terlambat datang kesekeloh”⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak KS, penulis bertanya, *adakah sanksi bagi yang melanggar disiplin? Apa saja sanksinya?*

Hasil wawancara yang penulis dapat dari keterangan Bapak KS bahwa ada sanksinya bagi yang melanggar terutama pemanggilan orang tua, skor, dan sampai dipulangkan ke orang tua. Sanksinya misalkan, keterlambatan datang sekolah masuk sekolah pukul 7.30 sedangkan siswa datang terlambat pukul 8.30, maka akan diinterogasi terlebih dahulu, jika alasannya tepat akan disuruh masuk kelas, namun jika tidak ada alasan yang tepat, maka dipulangkan kerumah. Sanksi lainnya lagi adalah seperti untuk jenis pelanggaran yang berat seperti membawa obat-obatan terlarang dan mengkonsumsi obat-obatan, maka pihak sekolah memberikan waktu dan tahap penyembuhan agar siswa tersebut berhenti mengkonsumsi, namun jika siswa tersebut tetap saja melakukan kesalahan fatal tersebut sampai 3 kali, maka dalam tanda perjanjian matrai oleh orang tua siswa, maka siswa tersebut akan dikembalikan ke orang tuanya karena pihak sekolah sudah tidak mampu menangani siswa tersebut.⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswi P, penulis bertanya. *Apakah pernah disanksi? Seperti apa sanksinya?*

⁵ Wawancara dengan Tapi'in Mustofa(Satpam) dan siswa S tanggal Sabtu 09 Juni 2018

⁶ Wawancara dengan Iwan Setiawan , tanggal 09 juni 2018

Hasil wawancara yang didapat dengan siswi P tersebut, bahwa ia pernah mendapatkan sanksi karena terlambat juga, kemudian diberikan sanksi berupa lari keliling lapangan dan diperintahkan untuk membaca surah-surah pendek.⁷

Selama penulis melakukan observasi tidak ada yang mendapatkan sanksi yg berat, kecuali siswa yang datang terlambat saja. Jika terlambat sekali akan diberi hukuman adzan untuk laki-laki. sedangkan untuk perempuan disuruh lari dilapangan 5 kali.

2. Data Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Disiplin Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka data tentang Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Disiplin Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin yakni :

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Disiplin Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin, maka dalam hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor lingkungan, keluarga dan ekonomi.

1) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara siswa tidak selalu berada dalam lingkungan madrasah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah di luar lingkungan sekolah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, mengemukakan bahwa, “Siswa di sini lebih terpengaruh pergaulan di luar sekolah

⁷ Wawancara dengan Siswi P, tanggal 4 juni 2018

yang pergaulan itu kurang baik sehingga pihak sekolah merasa susah melakukan usaha agar siswa mau patuh dan mengikuti aturan sekolah ,seperti pacaran, berbicara kasar”.⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru BK/BP, penulis bertanya, *faktor apa saja penghambat dan pendukung?*

Hasil wawancara yang didapat bahwa kesalahan siswa sebagian besar merupakan pengaruh bagaimana anak ini berteman dari pergaulan lingkungannya, serta gaya hidup lingkungan di luar tersebut, oleh sebab itu lingkungan luar pun dapat memengaruhi akhlak siswa. Sedangkan dari hasil wawancara dari Guru Kesiswaan bahwa, ia mengatakan bahwa siswa yang sering melakukan kesalahan disebabkan karena terpengaruh pergaulan luar sekolah.

2). Faktor Keluarga

Hasil wawancara yang didapat dari keterangan Kepala Sekolah, bahwa kesalahan siswa dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, faktor ekonomi, sehingga selalu izin dan membolos sekolah dikarenakan sekolah sambil kerja.

Hasil wawancara yang didapat dari keterangan Ibu Kesiswaan, bahwa dikarenakan faktor ekonomi. Dan juga akibat kesalahan siswa itu sendiri seperti menyalahgunakan uang yang seharusnya untuk bayar sekolah tetapi disalahgunakan untuk bersenang-senang.

Hasil wawancara yang didapat dari keterangan Ibu dan Bapak BK bahwa, sebagian besar penyebabnya dikarenakan faktor ekonomi, bahkan berhenti sekolah dikarenakan tidak mempunya membayar sekolah .

⁸ Wawancara dengan Fitria Sari, Guru BK , Pada Hari Kamis 19 April 2018

3). Faktor ekonomi

Keterangan yang didapat dari Bapak Kepala Sekolah bahwa kebanyakan kesalahan terutamanya itu faktor ekonomi yang mana orang tua tidak mampu membayar ketika waktu tanggal pembayaran tiba.

Penulis juga menanyakan kepada beliau Apakah ada siswa yang melanggar disiplin disekolah. Hasil yang didapat dari keterangan Ibu BK bahwa sebagian siswa memang ada yang melanggar disiplin sekolah. Awal kesalahan ada dari faktor ekonomi ini yang mana orangtuanya hanya pas-pasan, jadi ada yang waktu tanggal pembayaran menunggak bayarnya.

Berdasarkan observasi kebanyakan siswa ada yang mengalami faktor ekonomi yang terbatas karena tergantung pekerjaan orangtuanya, bahkan ada siswa yang sekolah yang sambil kerja sehingga hal ini terkadang membuat siswa sampai tidak hadir ke sekolah dikarenakan bekerja. Namun ketika penulis observasi ada salah satu siswa yang menyalahgunakan uang untuk pembayaran sekolah malah membelikannya untuk berbelanja, padahal orangtuanya mati-matian mencari uang itu sampai-sampai orangtuanya datang karena tidak hanya sekali anaknya itu diberi uang bukan untuk dibayarkan ke sekolah.

b. Faktor Pendukung

berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor pendukung Disiplin Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin ialah adanya penghargaan yang diberikan oleh para guru kepada siswa dengan lisan ataupun hadiah jika siswa disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah.

Sebagaimana yang diterangkan oleh salah satu guru disana bahwa guru-guru di SMK banua biasanya memberikan pujian lisan bagi siswa yang selalu disiplin dan tentunya diutamakan untuk menjabat pada posisi-posisi penting di lingkup organisasi sekolah seperti OSIS, dan lain sebagainya.⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dukumentasi yang berkenaan tentang upaya sekolah dalam penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Sebagaimana telah penulis uraikan dalam penyajian data diatas, maka penulis dapat melakukan analisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, maka penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan Disiplin Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin, Meliputi:

a. Data Penerapan Disiplin Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa

1) Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa

Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat dianalisis bahwa tata tertib ini dibuat sejak dulu sebelum bapak kepala sekolah yang sekarang hanya peraturan

⁹ Wawancara dengan Fitria Sari, S.Pd, Guru BK Pada Hari Kamis 19 April 2018

tata tertib ini ditambahkan dari peraturan sebelumnya seperti merokok, obat-obatan, dan lain-lain. Tata tertib ini juga di sosialisasikan antara kepala sekolah dan dewan guru, ketika MOS dan di dalam kelas di sampaikanlah aturan-aturan tata tertib disekolah itu. Setiap siswa yang melanggar dari tata tertib disiplin itu akan ada sanksi seperti datang terlambat dari 15 menit jika ada alasan misalnya karena ban bocor itu dimaafkan diperbolehkan masuk dan harus mencatat daftar terlambat, namun apabila alasannya tidak tepat maka siswa tadi disuruh mencatat daftar terlambat lalu disuruh pulang jika siswa ini berulang kali terlambat maka akan ada peringatan berupa teguran untuk awal. Nilai siswa datang terlambat termasuk dari point tata tertib disekolah sekali siswa datang terlambat nilai 10 point. Batas setiap siswa yang melanggar senilai 100 point. sanksi lainnya yaitu seperti meobat-obatan jika ketahuan maka akan dipanggil keruang kepala sekolah untuk dimintai keterangan dan ditegur kenapa siswa ini sampai meobat-obatan apa karena faktor lingkungan rumah, masalah keluarga yang kurang perhatian dari orangtua dan lain-lain. Meobat-obatan ini ada proses penyembuhannya dari sekolah dengan rehabilitasi sampai sembuh namun jika siswa ini kembali lagi meobat-obatan maka akan ada pemanggilan orangtua sampai adanya sebuah perjanjian matrai jika sampai tiga kali maka pihak sekolah akan mengembalikan kepada orangtua. Jadi tata tertib ini sangat berperan penting bagi siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin karena dalam tata tertib ini bisa membuat siswa menjadi disiplin dan berperan juga dalam pembentukan akhlaknya karena adanya tata tertib tentu akan teratur dibandingkan tidak adanya aturan tata tertib di suatu sekolah. Tata tertib ini tidak hanya untuk siswa saja tetapi untuk semua pihak

yang terlibat dalam sekolah dan tata tertib tersebut. Hal ini juga sesuai dengan teoritis tata tertib menurut Hasan Langgulung, yakni tata tertib tersebut merupakan susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.¹⁰

2) Kebiasaan Siswa dalam Berpakaian

Secara teoritis pembiasaan dengan kerapian berpakaian di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Berdasarkan data di lapangan mengenai hal tersebut, maka dapat penulis analisis bahwa kebiasaan siswa dalam berpakaian ternyata tidak diindahkan secara keseluruhan oleh siswanya tersebut, sehingga menurut penulis, hal ini barangkali perlu usaha lebih keras lagi bagi guru untuk mensosialisasikan tentang hikmah dari berpakaian yang sopan dan rapi serta dapat mensiasati agar siswa merasa senang dengan berpakaian rapi dan sopan yakni dengan berbagai cara seperti dengan memberikan piagam penghargaan kepada siswa yang terampil dalam berpakaian, sehingga hal ini tentunya akan menjadi dorongan bagi siswa yang lainnya untuk berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan sekolah. Selain itu hal ini juga akan mendorong ia dalam berpakaian yang rapi dan sopan.

3) Ketepatan Siswa Datang ke Sekolah

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut, pelanggaran disiplin yang penulis temui di lapangan adalah datang terlambat ke sekolah. Keterlambatan siswa datang ke sekolah membuat siswa tersebut bisa ketinggalan waktu

¹⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), h.70.

istirahatnya sebelum masuk jam pelajaran atau mungkin bisa saja terlewatkan, hal ini tentunya akan merugikan dirinya sendiri, sehingga hal ini guru perlu lebih giat lagi untuk memberikan nasehat serta teguran bahwa betapa ruginya ia karena sudah datang terlambat. Selain itu pihak sekolah juga bisa memberikan penghargaan kepada siswa yang terawal datang ke sekolah dengan tujuan membangkitkan semangat kesadaran disiplin siswa yang lain juga agar termotivasi.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan “Sebagai pelajar yang terikat akan sesuatu peraturan sekolah yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu yang mana tidak bisa dilalaikan, ini adalah kewajiban yang mutlak yang harus ditaati semua pelajar.”¹¹

b. Cara dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin, Meliputi:

1) Mematuhi Tata Tertib

Berdasarkan pada penyajian data mengenai hal tersebut, maka dapat penulis analisis bahwa dalam penerapan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut, ternyata kedisiplinan di sekolah tersebut sudah disosialisasikan sejak awal siswa tersebut masuk ke sekolah yakni pada masa orientasi siswa. Dengan demikian hal ini merupakan kebijakan kepala sekolah dalam menegakkan disiplin sekolah. Dalam menerapkan disiplin sekolah, tidak hanya kepala sekolah, melainkan dewan guru serta satpam sekolah juga memiliki andil dalam menerapkan disiplin tersebut. Sosialisasi yang diberikan oleh guru pada saat MOS, menurut hemat

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 97.

penulis hal ini merupakan langkah positif bagi pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa, selain itu sosialisasi ini merupakan langkah awal memperkenalkan peraturan sekolah dengan memberitahukan hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang dilarang.

2) Keteladanan

Berdasarkan pada penyajian data tersebut, maka dapat penulis analisis bahwa keteladanan merupakan hal yang penting dalam penerapan disiplin, dengan keteladanan siswa akan lebih mudah untuk memahami dan meniru perilaku gurunya. Pada penerapan kedisiplinan siswa di sekola tersebut, keterlibatan dalam mendisiplinkan siswa ternyata tidak hanya dari dewan guru saja melainkan juga ada andil bagian keamanan sekolah yakni satpam.

3) Sanksi

Berdasarkan pada penyajian data mengenai hal tersebut, sanksi tersebut diberikan bukan untuk merugikan para siswa melainkan suatu usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam memberikan sanksi tersebut menurut hemat penulis, pihak sekolah alangkah baiknya mempertimbangkan beberapa hal yakni kebaikan maupun kelebihan sanksi tersebut terhadap siswanya.

2. Data Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Disiplin Sekolah Dalam Membentuk Akhlak Siswa

a. Penghambat

1) Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data mengenai faktor lingkungan, maka dapat penulis analisis bahwa lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam disiplin membentuk akhlak siswa, karena tidak hanya disekolah siswa itu bergaul tetapi juga di lingkungan masyarakat. Maka dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa lingkungan masyarakat sangat memiliki andil yang cukup besar dalam penerapan disiplin dalam membentuk akhlak siswa.

Secara teoritis faktor lingkungan sangat mempengaruhi siswa dalam menerapkan tata tertib sekolah. Pada dasarnya anak cenderung mengikuti perbuatan teman-temannya, maka dari itu orang tua harus memperhatikan betul dengan siapa anak itu bergaul, karena dalam berteman bisa saja anak mencontoh perbuatan temannya yang kurang baik.

Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan, dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak anak. masyarakat yang berbudaya, memelihara, dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak anak pada arah yang baik. Sebaliknya, masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh pada perkembangan akhlak anak. Dengan demikian, di

pundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing perkembangan akhlak semua anak.¹²

2) Faktor Keluarga

Berdasarkan pada penyaian data mengenai faktor keluarga, maka dapat penulis analisis bahwa keluarga sangat berpengaruh terhadap disiplin dalam membentuk akhlak siswa, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama diperoleh oleh anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan peran yang sangat penting karena orang tua adalah tempat pertama untuk anak mendapatkan pendidikan sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah. Orang tua yang baik akan tercermin dalam diri anaknya sehingga harus mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang.

Keluarga adalah suatu hal yang bisa dicontohkan oleh anak. Faktor mendorongnya seseorang terutama adalah orangtua yang mendidik anaknya ketika dirumah, biasanya anak ini selalu ingin di perhatikan oleh orangtuanya. Ada yang mandiri anak ini ada juga yang manja jadi banyaklah perbedaan setiap orang.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak bayi sampai anak mulai bersosialisasi dilingkungan luar keluarga, sedang dikatakan utama karena sebagian besar dikehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan

¹²Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam.*, h. 161.

yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan keluarga.¹³

3) Faktor Ekonomi

Berdasarkan penyajian data mengenai faktor ekonomi, maka dapat penulis analisis bahwa faktor ekonomi ini juga menjadi dampak bagi siswa dari segi keuangan. Tentunya hal ini bisa menjadi penghambat bagi siswa untuk tidak masuk sekolah baik karena ia harus bekerja di jam yang sama pada waktu di luar sekolah atau karena malu tidak bayar sekolah. Siswa yang sekolah sambil bekerja, di satu sisi hal ini ia akan mendapatkan uang namun di satu sisi lainnya lagi ia barangkali lebih banyak ketinggalan absensinya di sekolah, dan tentunya hal ini akan menjadi pelanggaran sekolah dikarenakan keterlambatan datang ke sekolah atau tidak absensi ke sekolah.

b. Pendukung

1) Penghargaan

Pada analisis faktor pendukung penghargaan ini, penulis menganalisis bahwa, penghargaan ini diberikan kepada siswa yaitu sebagai alat untuk memotivasi siswa agar selalu meningkatkan disiplin atau agar selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu tidak baik, demikian pula

¹³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 255.

penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak berkreasi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. Ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.¹⁴

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2000), Jilid ke-2, h. 86-89.